

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan hak asasi manusia yang memiliki salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Dalam undang-undang RI No 36 tahun 2009 tentang kesehatan dijelaskan bahwa upaya meningkatkan kesehatan yang bertujuan untuk memelihara serta mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Upaya peningkatan kesehatan sendiri mencakup pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*). Upaya kesehatan yang dilakukan perlu didukung oleh fasilitas kesehatan yang memadai seperti rumah sakit, puskesmas, apotek, dan lain-lain.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (PMK RI) tahun 2017, Apotek adalah sarana kefarmasian tempat dilakukannya praktek kefarmasian oleh apoteker. Dalam peraturan tersebut Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek meliputi: pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis bekas pakai, serta pelayanan farmasi klinik. Pada saat ini pelayanan kefarmasian telah bergeser dari drug oriented ke pasien oriented yang mengacu pada *pharmaceutical care* yang merupakan bentuk pelayanan dan tanggung jawab langsung profesi apoteker dalam pekerjaan kefarmasian untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Pergeseran orientasi ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pelayanan farmasi klinik oleh apoteker yakni pengkajian resep, dispensing,

pelayanan informasi obat (PIO), konseling, pelayanan kefarmasian di rumah (*home pharmacy care*), pemantauan terapi obat (PTO), dan monitoring efek samping obat (MESO).

Menyadari pentingnya peran dan tanggungjawab dari seorang apoteker, maka apoteker sangat dibutuhkan agar dapat berperan aktif dan perannya dapat dirasakan oleh masyarakat, dan dapat langsung terjun ke masyarakat. Dengan diadakannya praktek kerja profesi apoteker inilah diharapkan calon apoteker memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman di dunia kerja nantinya. Guna menghasilkan sumber daya yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang memadai, maka Program Profesi Apoteker menyelenggarakan kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) pada tanggal 21 juni-10 juli 2021 yang dilaksanakan di apotek adijaya farma tulungagung, yang diharapkan nantinya calon apoteker dapat meningkatkan pemahaman tentang peran, fungsi, posisi, dan tanggungjawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.

## **1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker**

Pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Adijaya bertujuan untuk:

1. Memberikan wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman calon Apoteker dalam melakukan pekerjaan kefarmasian di Apotek, khususnya pelayanan Program Rujuk Balik.
2. Memberikan kesempatan kepada calon Apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam perkembangan praktek kefarmasian komunitas di Apotek.
3. Meningkatkan pemahaman tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
4. Mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja

sebagai tenaga farmasi yang professional.

5. Memberikan gambaran pada calon Apoteker tentang permasalahan nyata yang timbul dalam pelaksanaan praktek kefarmasian, bagaimana strategi, serta solusi dalam pelayanan kefarmasian khususnya pada masa pandemi covid-19.

### **1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker**

Manfaat dari Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek adalah:

1. Mengetahui, memahami dan menguasai tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek, khususnya Program Rujuk Balik.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang professional.
5. Mendapatkan pengalaman pelayanan kefarmasian di era pandemi covid-19 seperti sekarang ini.